



DESA WISATA EKANG: POTENSI DESA WISATA BERDASARKAN KOMPONEN PARIWISATA 6A

Dian Febrianti¹, Siti Fatimah²

Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

dian.febrianti218@gmail.com¹, sitifatimah@fis.unp.ac.id²

Accepted: 9 Januari 2024

Published: 24 Januari 2024

Abstract

This research discusses the potential of the Ekang Tourism Village in Ekang Anculai Village using the 6A tourism components, namely, Attractions, Accessibility, Amenities, Available Packages, Activities, Ancillary Services. The aim of this research is to find out what natural and artificial attractions or special interests the Ekang Tourism Village has which are the potential of the Ekang Tourism Village. This research uses a historical research method with four steps, namely, (1) Heuristics (collecting sources), (2) Criticism of both internal and external sources, (3) Interpretation, (4) Historiography, namely compiling facts and their meaning. chronologically. /diachronic in written form. The results of this research show that there are 6A tourism components in the tourism potential of Ekang Tourism Village, namely attractions which include natural and artificial attractions or special interests. Adequate Accessibility for cars and motorbikes. The Amenities at Ekang Tourism Village include accommodation, restaurants, SPA, prayer rooms and meeting rooms. Available Packages that have been planned by the management of Ekang Tourism Village. Activities include exploring the village, horse riding, gardening and others. There are Ancillary Services including security, tour guides, TIC, telecommunications networks and adequate health.

Key words: *Tourist Village, Ekang Tourism Village, Tourism Village Potential, and Component 6A.*

How to Cite: Febrianti, D., Fatimah, S. (2024) Desa Wisata Ekang: Potensi Desa Wisata Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (104-111)

*Corresponding author:

dian.febrianti218@gmail.com

ISSN 2460-5786(Print)

ISSN 2684-9607(Online)

INTRODUCTION

Pariwisata merupakan sektor yang potensial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta sumber Pendapatan Asli Daerah. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional maupun nasional pada suatu negara tidak terpisahkan dengan pengembangan perekonomian daerah atau negara tersebut (Ihyana Hulfa dkk, 2023, hlm. 227). Dalam pengembangan pariwisata yang ada disuatu daerah, dibutuhkan sumber daya yang memadai, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Meningkatnya pariwisata dapat memudahkan masyarakat baik itu masyarakat di pedesaan maupun perkotaan dalam meningkatkan perekonomian didaerahnya. Salah satunya adalah dengan membangun Desa Wisata (Artika Dwi Istiyani, 2019, hlm.8).

Desa wisata sebagai destinasi pariwisata, ini dikarenakan luas daerahnya yang hanya seluas desa. Maka desa wisata ini dapat juga disebut menjadi bentuk terkecil dari destinasi pariwisata yang seharusnya memiliki fasilitas seperti yang dimiliki oleh sebuah pariwisata (Tri Weda Raharjo, 2021, hlm. 65). Desa wisata telah menjadi salah satu *trend* dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. *Trend* tersebut menjadi respon terhadap motivasi baru pada kegiatan berwisata. Adanya desa wisata telah mewarnai variasi destinasi yang lebih dinamis pada suatu kawasan pariwisata. Desa wisata merupakan wilayah yang memiliki potensi serta keunikan daya tarik wisata yang khas.

Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Memiliki letak geografis yang strategis antara negara Singapura dan Malaysia. Ini menjadikan Bintan sebagai salah satu gerbang wisata Indonesia (Kemenparekraf, 2021). Selama ini bintang identik dengan wisata bahari dengan sederet resort mewahnya. Tetapi, Bintan memiliki daya tarik lainnya seperti Desa Wisata. Ada 6 desa wisata di Kabupaten Bintan, salah satunya adalah Desa Wisata E kang.

Desa Wisata E kang berada di wilayah Desa E kang Anculai, Kecamatan Teluk Se bong, Kabupaten Bintan. Dari letak geografisnya, pemilihan lokasi sangat strategis. Ini dikarenakan dekat dengan kawasan wisata Internasional Lagoi yang

berada di Desa Se bong Lagoi. Selain itu, jarak Desa Wisata E kang dekat dengan Pelabuhan Feri Internasional BBT Lagoi (Wawancara dengan Pengelola Desa Wisata E kang, Juli 2023). Desa Wisata E kang ini mulai dibentuk pada tahun 2017. Desa Wisata E kang merupakan destinasi wisata berbasis komunitas ini memiliki daya tarik wisata alam dan buatan atau minat khusus yang sudah dijadikan potensi wisata.

Daya tarik alam yang dimiliki Desa Wisata E kang yang dijadikan potensi wisata, yaitu memiliki udara yang bebas polusi, pulau kelinci, aktivitas berkebun buah, tanaman bambu, hutan mangrove. Sedangkan daya tarik buatan/ minat khusus Desa Wisata E kang yaitu kolam buatan, memancing, memberi makan ikan, mengelilingi Desa menggunakan ATV, bersepeda, berkuda, memanah.

Untuk mengetahui potensi Desa Wisata yang dimiliki Desa Wisata E kang, penulis menggunakan 6 komponen Pariwisata yaitu, *Attraction* (Daya Tarik), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas), *Available Package* (Paket yang Tersedia), *Activities* (Aktivitas), *Ancillary Service* (Pelayanan Tambahan).

METHODOLOGY

Metode yang digunakan dalam penelitian di Desa Wisata E kang adalah metode Sejarah. Dalam metode Sejarah terdapat empat langkah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Madjid dan Wahyudhi, 2014): (1) Heuristik merupakan menemukan atau mengumpulkan sumber Sejarah. Sumber Sejarah dalam hal ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip yang di dapat dari Pemerintah Desa E kang maupun pengelola Desa Wisata E kang. Sedangkan sumber sekunder berupa berita online, buku, artikel yang relevan dengan penelitian. (2) Kritik Sumber merupakan Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan otentitas dan kredibilitas sumber yang didapat. (3) Interpretasi atau biasa disebut dengan penafsiran Sejarah. Interpretasi dibagi menjadi dua yaitu menguraikan dan menyatukan. (4) Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian Sejarah, historiografi merupakan merangkaikan fakta beserta maknanya secara kronologis/diakronik.

RESULT AND DISCUSSION

1. Gambaran Umum Desa E kang Anculai Menjadi Desa Wisata

Desa E kang Anculai merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Desa E kang Anculai mempunyai 3 (tiga) Dusun, 5 Rukun Warga (RW), serta 12 Rukun Tetangga (RT) (Pemerintahan Desa E kang Anculai, 2022 hlm 4). Luas wilayah Desa E kang yaitu 5.623 hektar yang terdiri dari hutan masyarakat, tanah Perkebunan, fasilitas umum serta rumah-rumah masyarakat. Desa E kang memiliki berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Sebong Lagoi.

Sebelah selatan : Desa Kuala Sempang
dan Desa Penaga.

Sebelah Barat : Kelurahan Kota Baru

Sebelah Timur : Desa Sri Bintan

Wilayah Desa E kang Anculai terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian Barat terdapat Dusun II (Kp. Sukoharjo), bagian Selatan terdapat Dusun I Margosari (Kp. Bangun Mulyo dan Kp. Margosari), dan Bagian Timur yaitu Dusun III (Kp. Purwodadi). Masyarakat Desa E kang mayoritas bekerja pertanian dan juga karyawan swasta yang bekerja di sekitar kawasan pariwisata. Memiliki lokasi yang strategis, Desa E kang Anculai memiliki potensi untuk menjadi Desa Wisata. Wilayah Desa E kang Anculai yang dekat dengan daerah kawasan wisata internasional Lagoi di Desa Sebong Lagoi. Ini menjadikan Desa E kang wilayah yang cukup strategis. Oleh karena itu, dibentuklah Desa Wisata.

Pada awalnya Desa Wisata E kang mulai dibentuk pada tahun 2017. Dengan ketentuan keuntungan penjualan tiket diberikan kepada Bumdes sebesar 10%, yang kemudian menjadi PADes (Pendapatan Asli Desa). Terbentuknya Desa Wisata E kang ini merupakan inisiatif dari warga desa setempat. Desa Wisata E kang ini melibatkan warga, Bumdes (Badan Usaha Milik Desa), dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Peresmian Desa E kang ini pada tanggal 14 Maret 2018 berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan dengan Nomor 35/SK/DISPAR/2018 mengukuhkan Desa E kang Anculai sebagai Desa Wisata. Berdirinya Desa Wisata E kang pada awalnya belum memiliki akomodasi penginapan.

Sekarang, Desa Wisata E kang terus mengembangkan potensi yang dimilikinya dan melengkapi fasilitas-fasilitas pariwisata.

2. Potensi Desa Wisata E kang Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A

Potensi wisata merupakan semua jenis sumber daya alam, budaya, maupun buatan manusia yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Kawasan Desa Wisata E kang memiliki potensi yang berupa potensi alam, dan buatan atau minat khusus yang dinilai cukup strategis (Tim Matching Fund Bintan, 2022, hlm.1). Potensi tersebut dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Beberapa dari potensi tersebut ada yang sudah berkembang menjadi daya tarik wisata dan ada juga potensi yang belum dikembangkan serta dikelola. Setelah adanya desa wisata, desa wisata E kang terus melakukan peningkatan terhadap potensi yang dimilikinya. Untuk mengetahui dan meningkatkan potensi wisata yang ada, kita harus menguraikan komponen pariwisata yang dimiliki oleh Desa Wisata E kang. Ada enam komponen pendukung destinasi pariwisata (6A) yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Available Package*, *Activities*, dan *Ancillary Service* (Dimitrios Buhalis, 2000, hlm. 98). Berikut ini diuraikan potensi Desa Wisata E kang berdasarkan komponen pariwisata 6A:

a) Attraction (Daya Tarik)

Atraksi merupakan unsur yang penting dalam komponen pariwisata, karena ini menjadi tujuan utama para wisatawan untuk melakukan perjalanan ke destinasi wisata. Suatu daerah bisa menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Untuk mengetahui potensi kepariwisataan disuatu daerah, kita harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Atraksi wisata dibagi menjadi tiga yaitu. Atraksi wisata alam, atraksi budaya, dan atraksi wisata buatan atau minat khusus. Atraksi wisata alam yaitu pantai, danau, gunung, hutan, sungai, gua, flora dan fauna, udara bersih dan lainnya. Atraksi budaya seperti, pola hidup, tradisi, benda-benda budaya. Atraksi buatan atau minat khusus berupa ciptaan atau kreasi manusia dan dirancang untuk memenuhi keinginan wisatawan tang berkunjung seperti, melihat

satwa langka, memancing, taman hiburan, area sirkuit olahraga. Desa wisata Ekang mengangkat tema desa wisata alam dan buatan yang ramah lingkungan dengan berbasis komunitas.

Tabel 1. Atraksi di Desa Wisata Ekang

No	Komponen	Jenis wisata
1	Atraksi wisata alam	Memiliki udara yang bersih, pulau kelinci, aktivitas kebun buah, tanaman bambu, hutan mangrove.
2	Atraksi wisata buatan atau minat khusus	Kolam buatan, memancing, memberi makan ikan, mengelilingi desa menggunakan ATV, bersepeda, memanah, dan berkuda

Sumber: data diolah dari dokumen Desa Wisata Ekang tahun 2021 dan hasil observasi peneliti

b) Daya Tarik Alam

Gambar 1. Daya Tarik Alam



Sumber: Dokumentasi Desa Wisata Ekang tahun 2018 dan 2021.

Desa wisata Ekang memiliki daya tarik alam yang sudah ada berupa udara yang bersih, pulau kelinci, aktivitas kebun buah, tanaman bambu, hutan *mangrove*. Disekitar desa wisata Memiliki banyak tanaman bambu disekitarnya, pemandangan asri yang dimilikinya menjadikan daya tarik tersendiri. Memiliki suasana alam yang sangat alami, nyaman, serta udara yang bebas dari polusi (Wawancara dengan Pengunjung Desa Wisata Ekang, September 2023). Ini dikarenakan berbagai tumbuhan yang ada di Desa Wisata Ekang cukup banyak. Daya tarik selanjutnya yaitu, Pulau

kelinci yang ada di Desa Wisata Ekang ini terletak di tengah danau buatan. Untuk ke pulau kelinci ini, terdapat jembatan penghubung yang menjadi daya tarik wisata. Di pulau kelinci ini cocok untuk aktivitas anak-anak, seperti bermain bersama kelinci, memberi makan kelinci.

Selain itu, desa wisata Ekang terdapat area lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan buah (Widhistya Kartikaningrum, 2022, hlm. 453). Lahan perkebunan buah ini sudah dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan buah jambu, mangga, matoa. Selain itu, tanaman buah jeruk juga dapat ditanam. Penanaman jeruk dapat dikembangkan menjadi agrowisata petik jeruk dengan tujuan mendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Ekang. Kegiatan pengembangan agrowisata melalui budidaya tanaman jeruk ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan penggunaan lahan yang ada di Desa Wisata Ekang, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat yang ada disekitar

Tanaman bambu yang ada di Desa Wisata Ekang ini cukup banyak. Bambu yang tumbuh, terdiri dari berbagai macam jenis bambu, seperti Bambu tumbuh dibagian masuk keluar area wisata dan jalan menuju objek wisata. Adanya pohon bambu di sekitar Desa Wisata Ekang ini dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembuatan dinding penginapan seperti *Glamping Tent*, *Cabin Deluxe*, dan *Floating Tent*. Dengan adanya tanaman bambu ini dapat menjadikan daya tarik wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan serta pengalaman.

Dibeberapa wilayah Desa Ekang, terdapat anak Sungai yang menuju kelaut lepas. Jenis pohon mangrove yang ada di Desa Ekang ini yaitu *Avicennia officinalis*, *Brugueira gymnorhiza*, *Campostemon schultzii*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, *Sonneratia alba*, *Sonneratia caseolaris*, dan *Xylocarpus granatum* (Lukhman Hakim dkk, 2022, hlm.1144).

Keragaman jenis mangrove ini mendukung keragaman jenis burung dan satwa lainnya. Untuk kegiatan menikmati Tour Mangrove ini, Desa Wisata Ekang menyediakan paket 1 jam.

c) Daya Tarik Buatan atau Minat Khusus

Gambar 2. Daya tarik minat khusus



Sumber: Dokumentasi Desa Wisata Ekang tahun 2019

Daya tarik buatan atau minat khusus yang ada di Desa Wisata Ekang yaitu terdapat 2 kolam buatan. Kolam buatan ini dulunya merupakan rawa-rawa, yang kemudian dijadikan kolam. Di kolam buatan ini terdapat gazebo, kita bisa melakukan aktivitas seperti leg paddle, memberi makan ikan, memancing ikan. Untuk hasil pemancingan bisa dibawa pulang, dengan harga per kilo nya yaitu Rp. 50.000/kg.

Memiliki lahan seluas 13 hektare, pihak Desa Wisata Ekang memiliki fasilitas ATV untuk berkeliling desa. Untuk rute perjalanan bervariasi, mulai dari jalan paving block, tanah merah, sampai dengan rerumputan. Mengelilingi desa menggunakan ATV ini bisa dinikmati dengan gratis, untuk pengunjung yang menginap di Desa Wisata Ekang. Terdapat ATV untuk anak-anak yang akan di pandu oleh crew yang terampil.

Bagi pengunjung yang menyukai olahraga, pihak desa wisata juga menyediakan aktivitasnya. Pengunjung bisa rental sepeda selama 1 jam untuk mengelilingi desa Ekang. Selain itu ada juga olahraga memanah. Manfaat yang didapat dari olahraga memanah ini yaitu membakar kalori, dapat melatih konsentrasi dan kesabaran. Olahraga berkuda juga disediakan oleh pihak Desa Wisata.

d) Accessibility (Aksesibilitas)

Desa Wisata Ekang memiliki infrastruktur jalan yang memadai serta dapat diakses dengan kendaraan seperti mobil maupun sepeda motor. Untuk menuju ke Desa Wisata Ekang bisa melalui Kota Batam, Kota Tanjungpinang, dan Lagoi. Dari kota Batam ditempuh melalui pelabuhan

Telaga Punggur ke Pelabuhan Tanjung Uban. Jarak Desa Wisata Ekang dari Bandara Raja Ali Haji Fisabilillah kota Tanjungpinang yaitu 40 km dengan waktu tempuh 46 menit (Bintan Tourism, 2021, hlm.8). Sedangkan dari kawasan wisata Lagoi, Desa Wisata Ekang dapat ditempuh dari Terminal Ferry Bandar Bentan Telani dengan waktu tempuh 15 menit.

Sebelum memasuki area destinasi desa wisata Ekang, para wisatawan yang berkunjung dapat mengaksesnya dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Ditahun 2019 lalu, BP kawasan Bintan telah membangun jalan sepanjang 3,7 km menuju kawasan wisata Desa Wisata Ekang (Sijoritoday, 2022).

Di tahun 2023 kondisi jalan menuju Desa Wisata Ekang sudah beraspal, dan lebar jalan yang cukup untuk kendaraan roda empat. Sedangkan kondisi jalan yang ada di dalam Desa Wisata Ekang untuk pejalan kaki sudah baik, dengan keadaan jalan yang sudah di paving blok. Tetapi akses jalan dari tempat parkir menuju area kawasan destinasi cukup jauh untuk pengunjung yang memiliki usia renta, serta kondisi jalan yang sedikit berlumut. Pihak Pengelola juga telah menyediakan peta Desa Wisata Ekang berserta keterangan agar pengunjung lebih mudah mengaksesnya.

e) Amenities (Fasilitas)

Dalam pariwisata, amenities berarti ketersediaan fasilitas dan pelayanan bagi wisatawan selama perjalanan wisata, seperti hotel, restoran, bar, toko souvenir, dan pusat perbelanjaan (Priyanto dkk, 2022, hlm. 143). Fasilitas yang ada di Desa Wisata Ekang ini sangatlah penting bagi pengunjung serta menjadi pembeda antara Desa Wisata Ekang dengan desa wisata disekitarnya. Di Desa Wisata Ekang sudah tersedia fasilitas yang tertata rapi dan baik. Berikut ini akan diuraikan mengenai ketersediaan fasilitas yang ada di Desa Wisata Ekang seperti:

Usaha Penginapan (Accommodation)

Perjalanan wisatawan yang lebih dari satu hari, tentunya membutuhkan fasilitas untuk beristirahat serta menginap (I Gusti Bagus Arjana, 2017, hlm. 77). Penginapan di Desa Wisata Ekang memiliki konsep yang menjadi daya tarik tersendiri

bagi wisatawan yang berkunjung. Tipe penginginannya yaitu *Glamping Tent* berjumlah 10 unit, *Cabin Deluxe* 14 unit, dan *Floating Tent* 1 unit. Penginapan yang ada tersebut terbuat dari bambu. Secara keseluruhan, Desa Wisata E kang dikembangkan berdasarkan konsep pengembangan wilayah, melalui pemanfaatan potensi alam yang mengacu pada prinsip pembangunan pariwisata ramah lingkungan (Tim Matching Fund Bintan, 2022, hlm. 60). Selain penginapan tersebut, Desa Wisata E kang juga memiliki *Rental Camp Tent*, yang berjumlah 4 buah.

Restoran

Dalam melakukan kegiatan pariwisata, wisatawan memerlukan makan dan minum. Oleh karena itu, ketersediaan restoran merupakan fasilitas yang penting bagi wisatawan dalam hal menyajikan makanan dan minuman (Zuhdiati Ermy Putri dkk, 2023, hlm. 80). Di Desa Wisata E kang terdapat satu restoran didalamnya yang diberi nama *Waroeng Bamboo*. Untuk menu yang ada di *Waroeng Bamboo* yaitu makanan khas Indonesia dan pilihan Internasional.

SPA

Gambar 3. SPA Jasmine



Sumber: Dokumentasi Desa Wisata E kang

Selain melakukan aktifitas fisik diluar ruangan, Desa Wisata E kang juga menyediakan SPA. SPA yang ada di Desa Wisata E kang ini diberi nama SPA Jasmine. Fasilitas ini bisa dinikmati bersamaan dengan paket *Tour With D'Bamboo Package (3D2N) Stay at Glamping Tent*.

Mushola

Desa wisata E kang menyediakan fasilitas rumah ibadah untuk pengunjung yang beragama Islam. Bagian luar musholla terdapat teras dan tempat wudhu. Bagian dalam musholla ada ventilasi udara pada tiap bagian dinding. Untuk perlengkapan sholat

terdapat sajadah dan mukenah yang telah disediakan. Arah kiblat sudah ada tandanya, jadi pengunjung tidak perlu khawatir.

Ruang Pertemuan

Ditahun 2022 dimulai pembuatan Ruang pertemuan. Ruang pertemuan ini dapat dijadikan sarana untuk menunjang kegiatan- kegiatan yang dilakukan di Desa Wisata E kang. Dengan kapasitas yang bisa menampung 100 orang. Adanya ruang pertemuan ini akan membuka kesempatan bagi objek wisata untuk berkembang lebih optimal (Sya&Hotimah, 2021, hlm. 53).

Available Package (Paket yang Tersedia)

Penggabungan atraksi, aksesibilitas serta amenitas disebut juga dengan Available Packages (paket wisata). Paket wisata ini berupa paket perjalanan wisata dalam waktu yang ditelah ditentukan yang dibuat oleh pelaku utama maupun perantara. Paket wisata yang tersedia di Desa Wisata E kang ini memudahkan wisatawan untuk merasakan serta mengalami pengalaman dari berbagai atraksi, aksesibilitas, dan amenitas dalam satu waktu perjalanan wisata. Saat ini Desa Wisata E kang menawarkan paket – paket wisata live in yang terdiri dari:

Tabel 2. Jenis Paket yang Tersedia di Desa Wisata E kang

Jenis Paket	Kegiatan
<i>English Camp (2D1N)</i>	Camping, All Day English, Outbound & Games, English Speaking Confident, Archery, ATV 1 Round
<i>Tour De Village (3D2N)</i>	Glamping Tent, Breakfast, Tour Village with ATV, Tour Mangrove/ Fireflies Tour
<i>Honeymoon Package (2D1N) Stay at Floating Tent</i>	Room Decoration, Romantic Dinner, Breakfast, 2 Tickets ATV, 2 Tickets Horse Riding, 2 Tickets Bicycle, 1 Tiket Leg Paddle
<i>Tour With D'Bamboo Package (3D2N) Stay at Glamping Tent</i>	Mangrove/ Fireflies Tour, Destination: Sleeping Budha, Sand Dune Blue Lake& Sekera Beach, Spa, BBQ Dinner ,Lands Transfer
<i>Activity Package (2D1N) Stay at Cabin Deluxe or Glamping Tent</i>	Mangrove/Fireflies Tour, Rabbit Park, Fedding Fish, Rent Bicycle, Lag Paddle, ATV, Breakfast & Luch, BBQ/Steamboat Dinner, Spa, Lands Transfer
<i>Picnic Time</i>	Soft drink, Snacks, Basket, Carpet, Free wifi

Sumber: diolah dari hasil wawancara pengelola Desa Wisata E kang

f) *Activities* (Aktivitas)

Desa Wisata E kang memiliki bermacam aktivitas wisata yang bisa dilakukan oleh wisatawan baik itu agrowisata, outdoor, dan edukasi. Beberapa aktivitas tersebut antara lain tur sepeda, menunggangi kuda, mengendarai ATV, edukasi pertanian, tour mangrove, sampai dengan menikmati pemandangan alam di Desa Wisata E kang. Dari berbagai aktivitas wisata yang tersedia, terdapat beberapa aktivitas yang disukai oleh turis asing. Aktivitas tersebut yaitu menanam bibit pohon jambu, matoa, dan jeruk.

g) *Ancillary Service* (Pelayanan Tambahan)

Ancillary memiliki peran yang penting dalam perkembangan pariwisata. Keberadaan *Ancillary* dapat memenuhi kebutuhan wisatawan di daerah wisata dengan memberikan kenyamanan serta kepuasan bagi wisatawan (Sari Anggarawati, 2022, hlm. 22). Desa Wisata E kang memiliki sejumlah layanan tambahan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. *Ancillary Service* (Pelayanan tambahan) di Desa Wisata E kang

No	Layanan	Keterangan
1	Keamanan	Tersedianya keamanan terdekat di Desa Wisata E kang.
2	Pemandu Wisata	Tersedianya <i>tour guide</i> dan <i>tour planning</i>
3	<i>TIC</i>	Tidak tersedianya layanan pusat informasi
4	Jaringan Tele komunikasi	Tersedianya beberapa jaringan provider yang bisa digunakan di Desa Wisata E kang dan tersedianya Wifi.
5	Kesehatan	Tersedianya layanan Kesehatan seperti pertolongan pertama, dan Puskesmas terdekat.

Sumber: data diolah dari hasil observasi di Desa Wisata E kang

Desa Wisata E kang terdapat pos keamanan di tiap jalan menuju desa wisata. Selain itu, penjagaan keamanan dilakukan

oleh warga desa E kang melalui Satlinmas (satuan perlindungan masyarakat) (Pemerintah Desa E kang Anculai, 2022, hlm. 31). Didalam Desa Wisata E kang terdapat fasilitas keamanan seperti CCTV 24 jam serta alat pemadam api yang telah disediakan.

Pemandu wisata merupakan bagian penting dari kunjungan wisata. Pemandu bertanggung jawab untuk menjelaskan kondisi lingkungan objek wisata dan memberi petunjuk tentang kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi wisata. Dalam hal ini Pemerintah Desa E kang Anculai memiliki program unggulan yaitu *tour guide* dan *tour planning* dengan memberdayakan masyarakat Desa E kang Anculai.⁸³ Tiap-tiap kegiatan pariwisata di Desa Wisata E kang sudah memiliki pemandu disetiap bidangnya masing – masing.

Tourism Information Center (TIC) atau juga dikenal sebagai pusat layanan informasi yang menyediakan informasi penting mengenai semua hal yang berkaitan dengan wisata, seperti atraksi, fasilitas, harga, dan lainnya. Di Desa Wisata E kang belum tersedianya Pembangunan pusat informasi wisata. Tetapi, bagi wisatawan yang ingin mengetahui berbagai atraksi, fasilitas, serta harga yang ada, dapat diperoleh dari bagian resepsionis.

Jaringan telekomunikasi di Desa E kang Anculai ditandai dengan adanya 3 menara telepon seluler yang dapat menunjang kegiatan desa Wisata E kang serta menambah kenyamanan wisatawan yang berkunjung (Tim Matching Fund Bintan, 2022, hlm. 35). Selain itu, layanan wifi juga tersedia di penginapan desa wisata E kang. Untuk layanan kesehatan, di Desa Wisata E kang tersedia pertolongan pertama untuk wisatawan yang membutuhkannya. Sarana Kesehatan terdekat di Desa E kang Anculai adalah Pustu E kang Anculai yang terletak di Jl. M. Muhfid Kp. Menalai RT 005 RW 003 dan Polindes terletak di Jl. Tanjungpinang-Tanjung Uban Dusun III Perwodadi Kp. Kapling Permai I RT 011 RW 005.

CONCLUSION

Desa wisata E kang mulai dibangun pada tahun 2017. Peresmian Desa Wisata E kang ini pada tanggal 14 Maret 2018 oleh

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan. Desa wisata E kang memiliki potensi wisata alam, buatan atau minat khusus. Daya tarik alam yang dimiliki Desa Wisata E kang ada yang sudah dijadikan potensi wisata seperti, memiliki udara yang bebas polusi, pulau kelinci, aktivitas berkebun buah, tanaman bambu, hutan mangrove. Potensi yang ada sudah dikelola oleh pihak desa. Potensi Desa Wisata E kang bisa dilihat dengan menguraikan komponen pariwisata 6A. Enam komponen pariwisata tersebut yaitu, *Attraction* (daya tarik alam, buatan dan minat khusus), *Accessibility*, *Amenities* (usaha penginapan, Restoran, SPA, mushola, dan ruang pertemuan), *Available Package*, *Activities*, dan *Ancillary Service* (keamanan, pemandu wisata, *TIC*, Jaringan Telekomunikasi, dan kesehatan).

REFERENCE LIST

- Anggarawati, Sari, dkk. (2022). *Kepariwisataan*. Padang: Get Press.
- Arjana, I Gusti Bagus. (2017). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Bintan, Tim Matching Fund. (2022). *Masterplan Desa Wisata E kang Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau Tahun 2022-2027*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Buhalis, Dimitrios. (2000). Marketing the Competitive Destination of the Future. *Tourism Management* 21(1), 98.
- Hakim, Lukhman, dkk. (2023). Mangrove Biodiversity and Conservations: Foundation Toward Ecotourism Implementation in Bintan Island, Indonesia. *International Journal of Conservation Science* 14(3), 1144.
- Hulfa, Ihyana, dkk. (2023). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bali: CV Intelektual Manifes Media.
- Istiyani, Dwi Artika. (2019). *Menggali Potensi Desa Wisata: Mewujudkan Masyarakat Sadar Wisata*. Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Kartikaningrum, Widhistya, dkk. (2022). Pengembangan Agrowisata Mandiri Melalui Budidaya Tanaman Jeruk Berbasis Pertanian Berkelanjutan Di Desa Wisata E kang, Kabupaten Bintan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SNP2M) Prosiding 6th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, 453.
- Kemenparekraf. (2021). *Potensi Wisata di Pulau Bintan, Primadona Kepulauan Riau*.
<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/potensi-wisata-di-pulau-bintan-primadona-kepulauan-riau>.
- Madjid, M. Dien, dan Johan Wahyudhi. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana
- Priyanto, dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Riau: CV. Dotplus Publisher.
- Putri, Zuhdiati Ermy, dkk. (2023). *Manajemen Destinasi Wisata*. Padang: Global Eksekutif Teknologi
- Raharjo, Tri Weda. (2021). *Perspektif Pengembangan Desa Wisata*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- sijoritoday.com. (2022). *Dorong Investasi, BP Bintan Bangun Jalan*.
<https://sijoritoday.com/2022/02/18/dorong-investasi-bp-bintan-bangunjalan/>.
- Tourism, Bintan. (2021). *Profil Desa Wisata E kang*. Bintan: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Bintan.